

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Implementasi Kurikulum Merdeka

Istilah kurikulum pertama kali digunakan dalam dunia olahraga pada zaman Yunani kuno dan berasal dari kata *curir* dan *curere*. Pada saat itu, silabus didefinisikan sebagai jarak yang harus ditempuh seorang pelari. Orang menyebutnya tempat lari atau tempat lari dari awal sampai akhir.

Apalagi istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para profesional pendidikan memiliki interpretasi yang berbeda tentang kurikulum. Namun, dalam beberapa interpretasi yang berbeda, ada juga kesamaan. Persamaannya, kurikulum sangat erat kaitannya dengan upaya mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang diinginkan dicapai.¹

Seperti yang dikatakan Murray Print (1993), yang menerbitkan silabus ini, silabus ini benar-benar ditujukan untuk siswa meliputi:

- 1) Planned learning experiences,
- 2) Within an educational institution atau program,
- 3) Represented as a document, and
- 4) Includes experiences resulting from implementing that document.²

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (jakarta: kencana, 2008).

² *Ibid.*

Print memandang bahwa sebuah kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil implementasi dokumen yang telah disusun.

J. Galen Saylor dan Willian M. Alexander dalam sebuah buku *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning* (1956) menjelaskan kurikulum sebagai berikut. “*The Curriculum is the sum total of school’s efforts to influence learning, whatever in the classroom, on the playground, or out of school.* Oleh karena itu, semua prakarsa sekolah yang memengaruhi pembelajaran anak, baik di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah, tertanam dalam kurikulum. Kurikulum juga mencakup apa yang disebut kegiatan ekstra kurikuler.

Implementasi kurikulum adalah proses perubahan untuk mencapai hasil yang mendekati pencapaian tujuan pendidikan yang ideal. Semua pekerjaan kurikulum, mulai dari konsepsi, implementasi dan evaluasi, adalah perubahan siklus.³

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum Indonesia dan kurikulum ini mengacu pada standar pendidikan Indonesia. Kurikulum mandiri memiliki tujuan pendidikan menyiapkan manusia menjadi pribadi yang produktif, kreatif, dan inovatif.

Implementasi kurikulum merdeka merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh sekolah yang ada di Indonesia untuk memperbaiki standar

³ Leny, “Implementasi Kurikulum Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Kejuruan Pusat Unggulan.”

pendidikan agar pendidikan di Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kurikulum Merdeka

Suatu program pasti memiliki kelebihan maupun kekurangan dalam setiap pengimplementasiannya, Berikut merupakan beberapa kekurangan dan kelebihan dari implementasi kurikulum merdeka:

- 1) Menjadikan dunia pendidikan lebih fleksibel (menyesuaikan lingkungan), yang artinya melepas lembaga pendidikan untuk bergerak lebih bebas dan terarah.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami studi yang disukai.
- 3) Memberikan banyak wadah kepada siswa untuk mengeksplor lingkungan.

Setelah adanya kelebihan yang telah disebutkan, ada juga kekurangan dari Implementasi Kurikulum Merdeka, diantaranya:

- 1) Persiapan yang dilakukan kurang maksimal dan kurang matang.
- 2) Perencanaan pendidikan dan pengajaran kurang terencana dengan baik.
- 3) SDM yang dirasa kurang kuat dalam melaksanakan dan menjalankan kurikulum merdeka.

B. Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X

1. Pengertian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X

Kata “motif” dapat diperoleh persamaan dimana keduanya menyatakan kehendak yang melatarbelaknagi suatu perbuatan. Para ahli

memiliki batasan mengenai pengertian motivasi yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman menjelaskan bahwa motivasi merupakan proses perubahan pada energi yang ada dalam diri seseorang dimana perubahan ini ditandai dengan munculnya “*feeling*” serta adanya tanggapan mengenai suatu tujuan.⁴
- 2) Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi adalah sesuatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.⁵
- 3) L. Crow dan A. Crow, berpendapat bahwa pelajaran merupakan perubahan yang dilakukan dalam respon tingkah laku seseorang (seperti inovasi, eliminasi maupun modifikasi respon, yang setara dengan ketetapan) baik sebagian maupun seluruhnya yang disebabkan oleh pengalaman. “*pengalaman*” ini kadang-kadang mengandung komponen yang penting secara tidak sadar, seperti terdapat dalam belajar gerak maupun reaksi dalam perangsang yang tidak teratur termasuk adanya perubahan pada tingkah laku dalam suasana yang emosional namun yang lebih lazim yaitu terdapat perubahan yang berhubungan dengan bertambahnya pengetahuan simbolik maupun keterampilan gerak, yang tidak termasuk dalam perubahan fisiologis yaitu keletihan maupun

⁴ A, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

⁵ Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*.

halangan atau tidak berfungsinya indera untuk sementara dalam berlangsungnya pasangan yang secara terus menerus.⁶

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa perubahan pada dasarnya adalah ilmu dan keterampilan baru dalam perubahan ini karena upaya seperti firman Allah SWT. Ar-Ro`du ayat 11 mengatakan:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ
 اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁷

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar adalah upaya atau upaya untuk memotivasi, membangkitkan, atau mengarahkan semangat individu untuk berperilaku belajar.

Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah perubahan energi dalam kepribadian individu yang ditandai dengan munculnya emosi (perasaan) dan reaksi untuk mencapai

⁶ Crow dan A. Crow L, *Psychology Pendidikan* (yogyakarta: Nurcahaya, 1989).

⁷ *AL-Qur'an 13:11*, n.d.

suatu tujuan. Oleh karena itu, munculnya motif ditandai dengan perubahan energi seseorang yang layak dan tidak dapat diwujudkan serta disadari.⁸

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Siswa yang berkinerja buruk seringkali disebabkan oleh kurangnya atau kurangnya motivasi untuk belajar daripada kurangnya bakat. Oleh karena itu, mereka tidak berusaha memotivasi diri sendiri untuk belajar. Dalam proses pembelajaran, terkadang guru melupakan faktor motivasi. Guru terkesan memaksa siswa untuk menerima materi yang disajikan. Keadaan ini tidak diinginkan karena siswa tidak belajar secara optimal dan tentunya mencapai hasil belajar yang kurang. Motivasi adalah sel yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain motivasi adalah dorongan yang dapat membawa sesuatu ke arah tercapainya tujuan tertentu.⁹ Sedangkan perilaku atau tindakan yang ditunjukkan oleh seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Kuat lemahnya ataupun terjadi peningkatan atau tidaknya motivasi belajar siswa tergantung pada usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Tajab, motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri siswa yang membangkitkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

⁸ Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran."

⁹ Ibid.

¹⁰ Tajab, *MA Ilmu Pendidikan* (surabaya: Karya Abditama, 1994).

Menurut Sadirman, motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang tidak bersifat intelektual. Peran yang lebih luas adalah untuk menciptakan semangat, merasa senang, dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi dapat mengekstraksi banyak energi dari kegiatan belajar mereka.¹¹

Aspek motivasi ini juga sangat penting dalam dunia pendidikan, karena untuk melakukan suatu kegiatan, kita harus didorong terlebih dahulu untuk melakukannya. Siswa perlu dimotivasi untuk meningkatkan kegiatan belajarnya, terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar karena bekerja seperti ini:

- 1) mendorong kegiatan belajar siswa;
- 2) Pilih jenis aktivitas yang ingin dilakukan orang tersebut.
- 3) Mengarahkan bagaimana berperilaku.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting, suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari gaya hidup, karena pendidikan akan menentukan masa depan anak.

Menurut para ahli, terdapat banyak definisi tentang pendidikan agama Islam (PAI), antara lain:

- 1) Zakiah Daradjat mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai pendidikan melalui ajaran Islam, yaitu berupa mendidikan dan merawat

¹¹ A, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*.

peserta didik, agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam (kaffah) yang diyakininya setelah menyelesaikan pendidikan.

- 2) Menurut Marimba, pendidikan agama Islam didasarkan pada tuntunan fisik dan spiritual hukum agama Islam, yang mengarah pada pembentukan kepribadian umat menurut standar Islam.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa makna pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohai dalam rangka membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam, serta melatih peserta didik agar dapat memahami tentang ajaran Islam. Setelah menyelesaikan pendidikan, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam (kaffah) yang sangat diyakininya, dan menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidupnya untuk keselamatan dan kebahagiaan hidup ini dan masa depan.

Motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X merupakan suatu bimbingan yang digunakan untuk mendorong motivasi siswa unruk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dan telah ditetapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X.

2. Komponen Motivasi

Para ahli mengatakan bahwa motivasi datang dari memiliki tujuan, dan kemudian melakukan sesuatu untuk membantu Anda mencapai tujuan tersebut. Orang membutuhkan sesuatu terjadi agar mereka merasa baik.

Tujuan adalah hal-hal yang membantu orang memenuhi kebutuhan mereka. Ketika orang memiliki tujuan, mereka merasa termotivasi untuk bekerja keras untuk mencapainya. Berikut beberapa kompoen motivasi, diantaranya:

a. Kebutuhan

Salah satu teori tentang kebutuhan manusia disebut "*Hierarki Maslow*". Teori ini menunjukkan bahwa orang memiliki kebutuhan berbeda yang harus dipenuhi agar merasa bahagia dan puas. Lima kebutuhan dalam Hirarki Maslow adalah: kebutuhan fisiologis (seperti makan dan minum), perasaan aman (seperti merasa aman dan dicintai), harga diri (bahagia dengan diri sendiri), aktualisasi diri (mencapai cita-cita dan impian), dan lain-lain. Orang dapat memiliki arti berbeda untuk kata "berarti". Dalam beberapa kasus, itu bisa berarti seseorang bersikap baik dan lembut. Dalam kasus lain, itu bisa berarti seseorang kejam dan kejam. Salah satu cara untuk memahami motivasi manusia adalah dengan memikirkan berbagai alasan orang bertindak. Ada dua kelompok alasan utama: yang didasarkan pada upaya menutupi kelemahan atau masalah, dan yang didasarkan pada kebutuhan untuk tumbuh dan berkembang.

b. Tujuan

Bagian ketiga dari siklus motivasi adalah menetapkan tujuan untuk membantu Anda tetap termotivasi. Sasaran adalah hal penting yang harus dituju ketika mencoba mengendalikan perilaku Anda. Itu adalah sesuatu yang ingin Anda capai, dan ini membantu Anda untuk tetap berpegang pada rencana Anda dan mendapatkan apa yang Anda inginkan. Sasaran

yang Anda tetapkan untuk diri sendiri akan menentukan seberapa aktif Anda nantinya. Perilaku didasarkan pada dua hal - apa yang diinginkan seseorang dan apa yang terjadi di sekitar mereka. Jika tujuannya menarik, orang akan lebih aktif dalam berperilaku.

c. Perilaku

Perilaku atau tingkah laku adalah cara atau alat agar suatu tujuan bisa tercapai.

3. Macam-macam Motivasi

Pakar psikologi menggolongkan motivasi yang ada dalam diri manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan. Menurut Tadjab, dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Jiwa Pendidikan” yang membedakan motivasi belajar siswa disekolah dipengaruhi oleh dua hal, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah kegiatan/pembelajaran yang dimulai dan dilanjutkan berdasarkan pemahaman akan kebutuhan dan keinginan yang perlu terkait dengan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini Sardiman menjelaskan dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar bahwa motivasi internal adalah motif-motif yang aktif atau bekerja, yang tidak perlu dirangsang dari luar karena setiap individu memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu.¹²

¹² *Ibid.*

Sementara Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi intrinsik sebagai upaya pencapaian tujuan yang melekat dalam belajar.¹³ Menurut Uzer Usman, motivasi jenis ini muncul dalam diri individu itu sendiri, tanpa dipaksa oleh orang lain, melainkan atas kehendaknya sendiri.¹⁴

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri, bukan dari orang lain atau faktor lain. Oleh karena itu, motivasi ini alami bagi manusia dan sering disebut sebagai motivasi murni dan nyata serta bermakna dalam situasi pembelajaran fungsional.

b. Motivasi Ekstrisik

Motivasi ekstrisik merupakan sebuah dorongan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵ Sumadi Suryabrata menyebutkan bahwa motivasi ekstrisik merupakan moti-motif dorongan yang berasal dari luar atau rangsangan dari luar.¹⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrisik merupakan sebuah dorongan yang bersal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik seorang siswa akan mampu belajar dan mengetahui suatu hal yang ingin diketahui untuk mendapatkan suatu hasil penilaian yang baik. Dengan demikian, proses pembelajaran mengajarkan motivasi ekstrinsik tetaplah berguna, sebagaimana yang

¹³ Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ S Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (jakarta: Bumi Aksara, 2013).

dipaparkan oleh S. Nasution dalam bukunya yang berjudul “Didaktik Asas-asas Mengajar”, dijelaskan sebagai berikut:

"Dalam hal pertama ia ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu. Sebaliknya bila seseorang belajar untuk mencapai penghargaan berupa angka, hadiah, dan sebagainya ia didorong oleh motivasi ekstrinsik. Oleh sebab itu tujuan tersebut terletak diluar penghargaan itu".¹⁷

Berlawanan dengan uraian di atas, dapat dipahami bahwa motivasi intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Namun, belajar mengajar harus menggunakan tidak hanya motivasi internal tetapi juga motivasi eksternal. Menumbuhkan motivasi internal dan eksternal tidaklah mudah, sehingga seorang guru harus dan mengetahui cara menggunakan berbagai cara untuk merangsang motivasi belajar siswa agar dapat belajar dengan baik.

4. Fungsi-fungsi Motivasi

Untuk melakukan suatu kegiatan terlebih dahulu harus ada motivasi untuk melakukan kegiatan tersebut, maka aspek motivasi ini juga sangat penting dalam dunia pendidikan. Siswa harus termotivasi untuk mengembangkan kegiatan belajar, terutama dalam proses pembelajaran.

Merupakan motivasi faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, berikut dijelaskan beberapa fungsi motivasi diantaranya adalah:

- a. Mendorong siswa dalam kegiatan belajarnya.
- b. Memilih kegiatan di mana orang tersebut ingin terlibat.

¹⁷ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986).

- c. Memberikan petunjuk tentang bagaimana harus bersikap.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya “*Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*”, yaitu:

- a. Menumbuhkan timbulnya sebuah perbuatan dan tingkah laku.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar siswa.
- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.¹⁸

Ada juga fungsi lainnya, motivasi dapat berperan sebagai penggerak dalam memperjuangkan suatu tindakan yang diinginkan. Seseorang melakukan sesuatu karena ada dorongan. Adanya motivasi yang baik dalam belajar juga menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, melalui usaha yang giat dan tekun, terutama yang dilandasi motivasi, siswa mampu berprestasi dengan baik dan membanggakan. Intensitas motivasi siswa sangat menentukan tingkat prestasi belajarnya. Motivasi karena itu dipengaruhi oleh kegiatan belajar.

5. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Menurut Djaramah terdapat beberapa prinsip motivasi belajar yang dapat diterapkan untuk memotivasi siswa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih penting daripada motivasi ekstrinsik untuk belajar.
- c. Dorongan berupa pujian lebih baik dari hukuman.
- d. Motivasi berkaitan erat dengan kebutuhan untuk belajar.
- e. Motivasi dapat meningkatkan optimisme dalam belajar.

¹⁸ Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*.

f. Motivasi menciptakan keberhasilan belajar.¹⁹

6. Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan proses pembelajaran, motivasi memegang peranan yang sangat penting. Memotivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan prakarsa serta membuat mereka bertahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks ini perlu diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Kedewasaan
- b. Bisnis yang ditargetkan
- c. Informasi tentang hasil motivasi
- d. Partisipasi²⁰

Motivasi harus mempertimbangkan faktor kematangan fisik, sosial dan psikologis karena dapat mempengaruhi motivasi seseorang. Kegagalan untuk fokus pada kedewasaan sambil memotivasi menyebabkan frustrasi, ketegangan mental, dan hasil belajar yang kurang optimal.

a. Bisnis yang ditargetkan

Setiap usaha memiliki tujuan yang layak untuk dicapai. Semakin jelas tujuannya, semakin kuat motivasi untuk belajar.

b. Informasi tentang hasil motivasi

Mengetahui hasil belajar mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Seiring dengan peningkatan hasil belajar, siswa berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk tampil

¹⁹ Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* (jakarta: rineka cipta, 2016).

²⁰ Mulyadi, *Psikologi Pendidikan* (surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel surabaya, 1991).

lebih baik di masa mendatang. Prestasi yang buruk membuat siswa sulit untuk berkembang. Partisipasi

Dalam pengajaran perlu diberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam semua kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, kebutuhan siswa akan kasih sayang dan rasa memiliki dapat dirasakan karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajarnya.

c. Hadiah dengan hukuman

Pemberian hadiah dapat memotivasi siswa untuk belajar atau melakukan sesuatu. Harga hanya untuk presentasi. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Penghargaan ini harus dijadikan tujuan. Maksud dari rewarding learning adalah setelah mendapat reward atas kegiatan belajar yang baik, ia melanjutkan pembelajarannya sendiri di luar kelas. Pada saat yang sama, hukuman adalah penguatan negatif, tetapi ketika diberikan dengan benar dan bijaksana, itu bisa menjadi alat motivasi. motivasi.

7. Cara meningkatkan motivasi belajar

Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kebermaknaan

Seorang siswa dapat termotivasi untuk belajar ketika apa yang dipelajari memiliki arti tertentu. Agar pelajaran menjadi bermakna bagi siswa, metodenya adalah menghubungkan pelajaran dengan pengalaman

masa lalu siswa, tujuan masa depan dan nilai-nilai yang penting bagi mereka.

b. Modelling

Pelajaran lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa jika guru menyampaikannya dalam bentuk tingkah laku atau model, tidak hanya dengan ceramah. Dengan model tingkah laku ini siswa dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru.

c. Komunikasi yang terbuka

Komunikasi terbuka dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengemukakan tujuan yang diinginkan, bahan pelajaran yang hendak dipelajari, dan kegiatan-kegiatan apa yang ingin dilakukan. Kesempatan ini berarti menyalurkan minat siswa untuk belajar lebih baik, dan jika hal ini dapat dilakukan dengan baik maka siswa akan menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

d. Hubungan antara pendidik dengan masa depan siswa

Pelajaran yang akan disampaikan dirasa berguna untuk siswa apabila pelajaran itu dilaksanakan atau digunakan pada kehidupannya sehari-hari pada masa yang akan datang.

e. Prasyarat

Seorang guru seharusnya mencari dan mengetahui prasyarat yang dimiliki oleh siswa sebelum memberikan materi baru.

f. Novelty

Siswa lebih bahagia belajar ketika perhatian mereka tertuju pada novel atau presentasi yang tidak biasa. Guru dapat menggunakan metode pengajaran yang berbeda, alat yang berbeda, dan banyak lagi..

g. Latihan aktif dan bermanfaat

Siswa lebih senang belajar ketika mereka berpartisipasi aktif dalam latihan atau latihan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan maa-macam metode, media, dan lain sebagainya.

h. Praktek umum

Siswa suka ketika proses dibagi menjadi beberapa bagian dalam waktu singkat. Latihan seperti itu meningkatkan motivasi belajar dibandingkan dengan latihan yang dilakukan secara bersamaan dalam jangka waktu yang lebih lama.

i. Secara sistematis mengurangi kebutuhan untuk belajar

Pada awal pembelajaran, siswa harus didorong dan didorong. Namun, jika siswa sudah menguasai mata pelajaran tersebut, pemompaan sistem dikurangi dan akhirnya siswa dapat belajar secara mandiri.²¹

C. Kajian Pustaka

Dari pembuatan penelitian ini, peneliti mencoba mencari serta menggali informasi dari jurnal maupun skripsi dengan judul yang setema sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti. Diantaranya adalah sebagai berikut:

²¹ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner* (banyumas: pena persada, 2020).

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Addini tahun 2020, dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara” dalam penelitian tersebut menyajikan materi tentang implementasi kurikulum 2013 yang memberikan pengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Hal itu dapat dilihat dari diimplementasikannya kurikulum 2013, yang pelaksanaannya harus memberikan dampak positif dan perilaku siswa yang dapat memberikan dampak pada kehidupan sehari-hari, yang mana kurikulum 2013 tidak hanya berfokus pada rana kognitif saja. pada mata pelajaran Fiqih.²²
2. Wahyu Subandrio dan Dwi Cahyo Kartiko, 2021. Dalam skripsinya yang berjudul Survei Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Purwosari. Dalam penelitian ini menyajikan tentang seberapa terlaksananya kurikulum merdeka pada mata pelajaran PJOK. Sebelum mengetahui hasil yang telah dirumuskan, terlebih dahulu menyebar angket yang berbentuk table liket.²³
3. Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, dkk 2022. Dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar”. Keberadaan sekolah penggerak dapat menjadi panutan, tempat

²² Addini, “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MI Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara.”

²³ Kartiko, “Survei Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 1 PURWOASRI.”

berlatih, dan tempat inspirasi untuk seluruh guru dan kepala sekolah. Dengan hasil pembelajaran yang dapat menghasilkan peserta didik yang mampu berfikir kreatif, kritis dan mempunyai rasa satu dan global. Dengan adanya kurikulum merdeka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dan mampu memberikan perubahan kepada semua pihak baik berupa kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak.²⁴

4. Hasnawati, 2021 dengan judul “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”. Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Wajo telah diterapkan dalam pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Sekolah (USBN). Dengan menggunakan penilaian berdeferensiasi yang diawali dengan bimbingan tatap muka meski dalam masa pandemic covid 19. Daya kreatif siswa SMAN 4 Wajo meningkat setelah dilakukan pembelajaran diferensiasi sebagai bentuk konsep belajar mandiri. Pertumbuhan kreativitas siswa dapat diukur dengan empat indikator yaitu siswa yang berpikiran kritis, peka emosi, siswa yang berbakat dan imajinatif.²⁵
5. Lince Leny, 2022 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Unggulan.” Dengan diimplementasikannya kurikulum merdeka

²⁴ Ineu Sumarsih, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.”

²⁵ Hasnawati, “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo.”

memberikan sebuah kebebasan kepada peserta didik berupa kebebasan dalam menentukan cara berfikir, berproses, berperilaku kreatif guna mengembangkan diri setiap individu. Guru yang berperan sebagai mediator dan motivator apat memberikan perubahan kepada peserta didik, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, dan memberikan respon yang mendukung sehingga hasil akhir peserta didik mengalami peningkatan.²⁶

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul, dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Fadhilla Addini, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mi Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara, 2020.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait implementasi kurikulum.	Pada penelitian sebelumnya implementasi kurikulum digunakan untuk meingkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang pengaruh implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa.	Penelitian ini terfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan
2	Wahyu Subandrio, Dwi Cahyo Kartiko “Keterlaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 1 Purwoasri” 2021.	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas sama-sama membahas tentang	Dalam penelitian sebelumnya meneliti tentang kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengetahui	Penelitian ini terfokus pada implemetasi kurikulum merdeka yang ada pada SMA Darul Ulum Medali Sugio

²⁶ Leny, “Implementasi Kurikulum Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Kejuruan Pusat Unggulan.”

		kurikulum merdeka yang diterapkan di SMA.	hasil dari terlaksananya kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini membahas tentang motivasi belajar setelah diterapkannya kurikulum merdeka	Lamongan
3	Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, dkk “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar” 2020.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka di sekolah.	Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Penggerak yang dapat mengembangkan potensi siswa dan memberikan perubahan yang baik kepada siswa. Dalam penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diterapkannya kurikulum merdeka.	Penelitian ini terfokus pada implementasi kurikulum merdeka di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan sekolah yang berbasis pondok pesantren
4	Hasnawati “Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo” 2021.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka di SMA.	Dalam penelitian sebelumnya membahas tentang pola penerapan kurikulum merdeka dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan untuk meningkatkan Daya Kreativitas siswa yang sudah	Penelitian ini terfokus pada motivasi belajar siswa kelas X SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan

			diterapkan dalam kegiatan UNBK. Dalam penelitian ini membahas tentang adanya suatu pengaruh atau tidak setelah diimplementasikannya kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	
5	Lince Leny “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Unggulan.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar Siswa.	Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini membahas tentang implementasi kurikulum merdeka dan motivasi belajar yang diimplementasikan di Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan dalam penelitian terdahulu membahas tentang kurikulum merdeka dan motivasi belajar siswa yang diimplementasikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).	Penelitian ini terfokus pada implementasi kurikulum merdeka yang diimplementasikan di SMA swasta berbasis pondok pesantren yang ada di SMA Darul Ulum Medali Sugio Lamongan

Berdasarkan hasil kajian pustaka terdahulu, dapat diambil kesimpulan bahwa dari penelitian-penelitian diatas memiliki beberapa persamaan dengan pembahasan yang akan penulis teliti, yaitu Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, selain itu juga terdapat perbedaan yang signifikan yaitu dalam skripsi penulis fokus terhadap pengaruh implementasi

kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas X di SMA Darul Ulum Medali Sugio. Lokasi penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Maka dengan demikian penelitian ini bukan merupakan duplikat (penjiplakan) dari karya-karya sebelumnya, oleh karena itu peneliti mempunyai hak untuk melakukan penelitian.

D. Kerangka Konseptual

Konseptual merupakan sebuah pola abstrak dari suatu materi atau kumpulan dari beberapa materi yang menjelaskan tentang sebuah hubungan atau tentang faktor yang dapat diidentifikasi sebagai faktor penting yang akan digunakan untuk menjelaskan tentang suatu penelitian.²⁷

Dalam penyusunan kerangka konseptual dapat diawali dengan mengidentifikasi dan mengkaji beberapa teori yang relevan yang kemudian berakhir dengan penyusunan hipotesisi. Proses akhir dari pengajian kerangka konseptual adalah rumusan hipotesis yang merupakan pangkal dan tujuan dari seluruh analisis data.²⁸ Sebagai seorang peneliti, maka harus dapat menguasai berbagai macam teori ilmiah yang akan dijadikan sebagai dasar untuk mengungkapkan argument dalam menyusun sebuah kerangka konseptual yang kemudian membahasikan sebuah hipotesis. Kerangka konseptual ini merupakan sebuah penjelasan yang bersifat sementara atas berbagai macam gejala yang akan menjadi objek dari sebuah permasalahan yang akan diteliti.²⁹

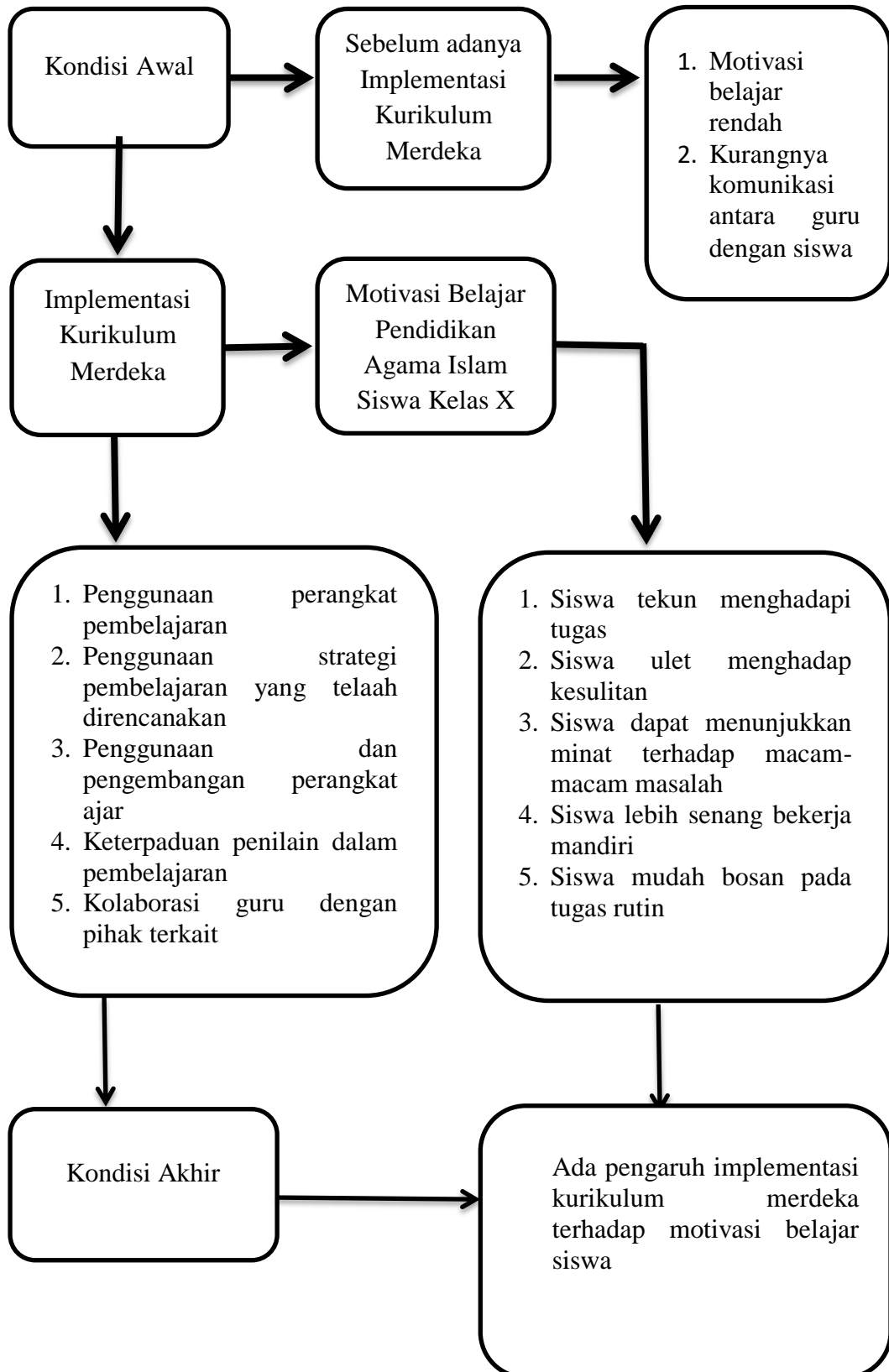
²⁷ Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (jakarta: Prenadamedia Group, 2015).

²⁸ Sekaran dan Uma, *Metode Riset Bisnis* (jakarta: Salemba Empat, 2006).

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2019).

Adapun bagan berfikir antara membaca Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X dapat digambarkan dalam bagan dibawah ini:

Gambar 2.1
Skema Gambar Kerangka Konseptual



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban atau dugaan sementara terhadap sebuah masalah yang telah diajukan untuk diteliti. Hipotesis merupakan sebuah pernyataan yang berupa sebuah dugaan yang telah diamati dan difahami dan pernyataan tersebut bersifat sementara.³⁰

Berdasarkan rumusan masalah landasan teori, dan kerangka konseptual diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha “Ada pengaruh antara implementasi Kurikulum Merdeka dengan Peningkatan motivasi belajar siswa SMA Darul Ulum Sugio.”

³⁰ Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*.